

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat ukur *mindset* pada remaja yang baku. Berikut beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian:

1. Alat ukur *mindset* yang dikembangkan memiliki konstruk dengan dua dimensi *mindset*, yaitu *growth mindset* (pola pikir berkembang) dan *fixed mindset* (pola pikir tetap). *Growth mindset* terdiri dari tiga faktor yaitu percaya pada perubahan, *perseverance* atau ketekunan dan *curiosity and capacity building*. Dimensi *fixed mindset* juga terdiri dari tiga faktor yaitu tidak percaya pada perubahan, *pessimism* dan kesulitan meningkatkan kapasitas diri.
2. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan model Rasch maka dihasilkan 12 item yang tidak valid pada uji coba tahap 1 sedangkan pada uji coba tahap dua semua item valid. Oleh karena itu, total item setelah pengujian validitas adalah 24 item. Selain itu, hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* sebesar 0.75 yang berarti bagus.
3. Uji validitas konstruk menggunakan *eksploratory factor analysis* menghasilkan 6 faktor yang ideal untuk alat ukur yang dikembangkan dengan 24 item yang tersebar ke dalam 6 faktor tersebut. yaitu 5 item berada dalam faktor 1, 7 item berada dalam faktor 2, 4 item berada dalam faktor 3, 3 item berada pada faktor 4, 3 item berada dalam faktor 5, dan 2 item berada dalam faktor 6. Selain itu, hasil uji validitas konstruk menggunakan *confirmatory factor analysis* menghasilkan 6 faktor dengan 12 item yang dapat memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan atau fit.
4. Hasil uji validitas *concurrent* dan *discriminant* dengan alat ukur kegigihan dan *depression anxiety stress scale-21* mendapatkan hasil yang sesuai. *Growth mindset* berkorelasi positif dengan kegigihan dan berkorelasi negatif dengan depresi, kecemasan serta stress. Dimensi *fixed mindset* berkorelasi negatif dengan kegigihan dan berkorelasi positif dengan depresi, kecemasan serta stress.

5. *Manual book* yang dikembangkan bertujuan untuk menyediakan petunjuk baku atau keseragaman cara dalam penyelenggaraan, penyekoran dan penginterpretasian alat ukur *mindset* pada remaja. *Manual book* alat ukur *mindset* secara keseluruhan berisi urangan mengenai pendahuluan, petunjuk pengisian, penyekoran dan pengolahan, hasil uji empirik, penafsiran skor serta keterbatasan alat ukur *mindset* pada remaja. Secara keseluruhan *manual book* dapat dilihat pada lampiran.
6. Gambaran umum mengenai *mindset* pada sampel penelitian atau remaja di Kabupaten Ciamis dan Kota Tasikmalaya mayoritas atau sebanyak 53,2% berada pada kategori *growth mindset* lemah.

B. Saran

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini telah berhasil membuat alat ukur *mindset* yang baku sehingga dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengungkap data tentang gambaran *mindset* remaja atau siswa. Untuk memperoleh gambaran tersebut, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu melakukan tes serta penyekoran dalam menggunakan alat ukur *mindset* sehingga mempermudah dalam proses penginterpretasian.

Manual book alat ukur *mindset* memuat tata cara penggunaan instrumen dari mulai melakukan penyekoran hingga interpretasi hasil yang dapat memudahkan pengguna dalam melakukan proses pengadministrasian. Berdasarkan gambaran yang didapatkan, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memahami dan memberikan layanan yang sesuai dengan peserta didik supaya mampu membantu dan mendorong siswa mencapai tujuannya.

2. Peneliti Selanjutnya

Alat ukur *mindset* pada remaja telah dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kaidah yang biasa dipakai dalam penelitian ilmiah. Setiap langkah yang dilalui sesuai

dengan ketentuan sehingga secara keseluruhan alat ukur *mindset* telah memenuhi standar alat ukur yang baku, baik ditinjau dari validitas maupun reliabilitasnya.

Berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan serta hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, alat ukur *mindset* pada remaja memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- a. Alat ukur *mindset* masih diujicobakan secara terbatas, hanya beberapa sekolah saja. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengujicobakan alat ukur *mindset* ini dengan jumlah sampel dan populasi yang lebih luas dari penelitian sebelumnya.
- b. Penggunaan alat ukur *mindset* pada remaja untuk kalangan luas masih dalam tahap awal, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan alat ukur *mindset* dengan perbaikan baik dari usulan pengguna maupun peneliti sendiri.
- c. Untuk memudahkan penggunaan dalam menggunakan alat ukur *mindset* maka peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan aplikasi yang dapat membantu pengguna untuk melakukan tes, penyekoran dan penafsiran secara otomatis sehingga dapat mempermudah pengguna yang sedang memakai alat ukur tersebut.

